

## MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING BAGI ANAK KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA

Ismah<sup>1</sup> dan Istikharoh<sup>2</sup>

Dosen Institut Agama Islam Imam Ghozali<sup>1,2</sup>

email: [Ismahcilacap@gmail.com](mailto:Ismahcilacap@gmail.com)<sup>1</sup> [istikharoh.aroh@gmail.com](mailto:istikharoh.aroh@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Layanan konseling merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah dalam upaya menjalankan misinya, yaitu menyelenggarakan layanan pendidikan yang bermutu. Salah satu bentuk inovasi layanan konseling di sekolah adalah program layanan konseling bagi anak korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Layanan ini diharapkan dapat menjadi program yang bersifat strategis dalam mendukung proses pembelajaran, karena memfokuskan pada kegiatan pendampingan dan penyelesaian masalah yang dialami anak dalam keluarga. Idealnya, anak senantiasa mendapat perlindungan dan kasih sayang dalam keluarganya. Akan tetapi, jika terdapat anak yang mengalami problem dalam keluarga, misalnya tindak kekerasan dari orangtuanya, maka sekolah, sebagai rumah kedua bagi anak tersebut, sudah seharusnya dapat membantu permasalahan ini melalui layanan konseling.

Layanan konseling di sekolah dibutuhkan karena setiap anak sebagai individu memiliki persoalan atau permasalahan yang berbeda. Terdapat anak yang bisa menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, namun terdapat pula anak yang membutuhkan pihak lain untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapinya. Untuk itu layanan konseling merupakan layanan yang sangat tepat diadakan di sekolah, karena ketika siswa mendapatkan masalah dan dibantu untuk memecahkan masalah tersebut, maka tidak akan mengganggu proses perkembangan yang dialuinya baik itu proses pembelajaran maupun proses berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

**Kata kunci:** layanan konseling, anak korban KDRT.

### A. Pendahuluan

Dunia anak adalah dunia yang dapat dinikmati oleh anak-anak tanpa ada kekerasan, tanpa ada rasa takut sehingga anak mampu mengekspresikan dan mengaktualisasikan dirinya secara positif dalam berbagai bentuk. Hal ini merupakan hak dasar bagi anak yang dijamin oleh konstitusi sebagaimana yang diamanahkan pada Pasal 13 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menyebutkan bahwa setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua, wali, atau pihak lain mana pun yang bertanggung jawab atas pengasuhan, berhak mendapat perlindungan dari perlakuan diskriminasi, eksploitasi, baik ekonomi maupun seksual, penelantaran, kekejaman, kekerasan, dan penganiayaan, ketidakadilan dan perlakuan salah lainnya. selanjutnya dalam Pasal 15 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak mengamanatkan bahwa setiap anak berhak untuk

## Ismah dan Istikharoh

---

memperoleh perlindungan dari penyalahgunaan dalam kegiatan politik, pelibatan dalam sengketa bersenjata, pelibatan dalam kerusuhan sosial, pelibatan dalam peristiwa yang mengandung unsur kekerasan dan pelibatan dalam peperangan<sup>1</sup>.

Anak adalah amanah dari Allah SWT dan fungsi sebagai generasi penerus kehidupan dimasa depan. Masa depan yang baik tentu harus disiapkan secara baik pula , maka selayaknya orang tua dapat memainkan peranan penting dalam proses pendidikan dan pengembangan anak. Proses tersebut dapat diselenggarakan secara langsung oleh orang tua dalam lingkungan keluarga maupun melalui bantuan jasa orang lain dalam lingkup pendidikan sekolah.

Keluarga merupakan sarana pendidikan awal dalam perkembangan anak. Hal ini dikarenakan sebelum anak mengenal dunia luar, anak terlebih dahulu mendapat pendidikan dari lingkup keluarga. Sedangkan disebut sebagai pendidikan terpenting karena peluang anak untuk belajar dan memahami sesuatu ilmu dalam lingkup keluarga lebih besar keberhasilannya. Karena anak lebih banyak waktu untuk berkumpul dengan keluarga daripada waktu normal sekolah, Anak memiliki ketergantungan yang kuat terhadap keluarga, baik dalam lingkup ekonomi, kenyamanan, kasih sayang, maupun keamanan. Dengan adanya dua hal tersebut, idealnya keluarga dapat menjadi tempat pendidikan pertama bagi anak untuk memperdalam dan memperluas wawasan keilmuan yang telah diperoleh di sekolah. Terlebih lagi dengan adanya ketergantungan kepada orang tua akan semakin membantu memudahkan orang tua untuk mengarahkan anak dalam proses belajar akan tetapi tidak selamanya dan tidak semua keluarga dapat memainkan peranan mereka dalam upaya mengembangkan kemampuan sumber daya manusia yang ada dalam diri anak. Kesibukan orang tua dalam kegiatan ekonomi tidak jarang menjadikan anak merasa kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tua mereka. Memang terkadang orangtua yang memiliki tingkat kesibukan yang tinggi memilih untuk menitipkan anak mereka kepada orang atau lembaga yang menerima penitipan anak, dan hal semacam ini sudah banyak menimbulkan permasalahan baru, karena anak sehari-harinya diasuh oleh selain orangtua sendiri sehingga perhatian dan kasih sayang orang tua dengan anak sangat terbatas.

Selain permasalahan tersebut di atas, terdapat permasalahan lain yang dapat mengganggu perkembangan anak yakni permasalahan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dapat berbentuk perilaku kasar, seperti menampar, memukul, maupun menendang dan dapat

---

<sup>1</sup> Peraturan menteri Negara Pemberdayaan Anak dan Perlindungan Anak Republik Indonesia No 02 tahun 2011 *Tentang pedoman penanganan anak Korban Kekerasan*

## Ismah dan Istikharoh

---

pula berbentuk ucapan kasar seperti menghardik, mencaci, dan memaki. Umumnya, korban dalam kekerasan rumah tangga adalah siapa pun yang dikuasai oleh pemilik otoritas, bisa suami oleh istrinya, bisa istri oleh suaminya, bisa anak oleh orang tuanya. Korban KDRT yang paling rawan adalah anak-anak. Dikatakan rawan karena kondisi psikologis anak-anak sangat berbeda dengan kondisi psikolog orang tua dalam menerima perlakuan yang tidak semestinya. Hal ini disebabkan karena pada masa anak-anak merupakan fase perkembangan awal psikologi mereka. Jadi apabila terjadi sesuatu hal yang mengganggu psikologi anak-anak, maka mereka akan mengalami ketergangguan psikisnya. Terlebih lagi manakala sumber penyebab gangguan tersebut adalah orang tua dan orang terdekat mereka sendiri. Trauma yang mereka rasakan akan lebih besar karena adanya pertentangan terkait dengan peran orang tua sebagai sumber pelindung dan teladan anak-anak.

Beragam masalah kekerasan yang ada di lingkungan masyarakat sering kita dengar peristiwanya baik melalui media televisi, surat kabar, maupun peristiwa yang langsung nyata ada di hadapan kita. Permasalahan tersebut seringkali dialami oleh anak-anak karena merekalah yang sering dianggap sebagai kaum yang lemah dan tak berdaya.

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas tahun), termasuk anak yang dalam kandungan. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga.<sup>2</sup> KDRT sangat sulit dipantau karena pelakunya adalah orang-orang terdekat dan terjadi dalam keluarga, maka jika kita ingin mengenalinya barangkali anak adalah sumber informasinya dengan melihat gejala-gejala kekerasan yang dialaminya. Seseorang yang mempunyai umur dibawah delapan belas tahun pada umumnya adalah usia sekolah, dan sebagian waktunya mereka habiskan disekolah, maka jika siswa mempunyai masalah dan dilingkungan tidak peduli bahkan menjadi pelaku kekerasan maka sekolah diharapkan dapat memberikan pelayanan-pelayanan yang dapat membuat anak nyaman dan dapat mengikuti proses pembelajaran lainnya. Karena Pendidikan dikatakan berhasil apabila menjalankan fungsi-fungsinya antara lain menjalankan kegiatan administratif, kepemimpinan, kurikulum dan bimbingan konseling (BK).

Dan seiring dengan perkembangan dalam dunia pendidikan, bimbingan konseling merupakan gagasan baru menggantikan pola lama yaitu Bimbingan dan Penyuluhan (BP). BP merupakan pola yang selalu menitik beratkan pada permasalahan siswa dan cenderung

---

<sup>2</sup> UU NO 23 Tahun 2002 *Tentang Perlindungan Anak*.

## Ismah dan Istikharoh

---

menyidang siswa atas kesalahannya. Pola BK sekarang adalah memantau perkembangan yang selalu membantu dan mengarahkan kepada siswa untuk mengatasi kesulitannya. Dalam hal ini konselor bersikap lemah lembut tapi tegas dan Konseli sebagai siswa yang mengalami kesulitan pribadi dalam hal pergaulan sosial, pribadi dan perkembangan dalam masa pembelajaran dan pendidikan, semua yang menjadi kesulitan siswa adalah ungkapan perasaan yang mendapat respon dari konselor untuk diberikan tuntunan dan dicari pemecahannya, sehingga siswa dapat mencari jalan keluarnya sendiri. Dengan metodologi tersebut Pola BK sekarang bersifat mendidik dan memberikan teladan kepada semua civitas akademika ke Akhlaqul Karimah<sup>3</sup>

Bimbingan konseling merupakan komponen penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Secara umum sekolah dinilai berhasil dan berkualitas dengan melihat output yang dihasilkan oleh sekolah tersebut. Masyarakat akan menilai sekolah berkualitas apabila output atau lulusannya memiliki kompetensi yang memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat. Ukuran kualitas lulusan tidak hanya diukur dari kemampuan kognitifnya saja, tetapi juga diukur dari kematangan secara emosional, sosial dan kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

BK merupakan layanan yang diberikan kepada seseorang agar dapat membuat keputusan-keputusan dalam hidupnya secara terarah, oleh karena itu hubungan dalam proses konseling melibatkan seluruh kepribadian sehingga keterbukaan antara kedua belah pihak sangat diperlukan. Di sekolah, BK juga dapat membantu dalam meningkatkan mutu sekolah, khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia yang ada di lingkungan sekolah. Oleh karena itu manajemen BK merupakan satu komponen yang sangat dibutuhkan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dari segi kematangan sumber daya manusianya.

### B. Manajemen Bimbingan dan Konseling

#### 1. Pengertian Manajemen Bimbingan dan Konseling

##### a. Manajemen

Manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.<sup>4</sup> Manajemen berdasarkan asal katanya, berasal dari kata *management* yang merupakan bentuk nouns dari kata kerja to manage yang

---

<sup>3</sup> *Konseling di Sekolah*, <http://bkmtsawn.blogspot.co.id/> (diakses 23 Januari 2016)

<sup>4</sup> Jamal Ma,mur Asmani, *Manajemen Pengelolaan Dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional: Panduan Quality Control bagi para Pelaku Lembaga pendidikan*(Jogakarta:DIVA Press, 2001), 70

## Ismah dan Istikharoh

---

bermakna mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola, sehingga manajemen adalah pengurusan, pengaturan, pelaksanaan dan pengelolaan.<sup>5</sup> Nanang Fatah berpendapat manajemen adalah sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu usaha yang sistematis dalam mengelola segala sumber daya yang tersedia dan agar tercapai tujuan lembaga secara efektif dan efisien.. Manajemen ialah sebuah koordinasi semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penetapan tenaga kerja, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

### b. Teori manajemen

Perkembangan manajemen yang sangat cepat melalui studi di perguruan tinggi memunculkan teori-teori manajemen dari berbagai aliran. Teori-teori itu dapat dikelompokkan ke dalam enam aliran berikut:

#### 1) Aliran Klasik

Aliran klasik mendefinisikan manajemen sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen. Perhatian dan kemampuan manajemen diarahkan pada penerapan fungsi-fungsi tersebut.

#### 2) Aliran Perilaku

Aliran ini juga sering disebut aliran manajemen hubungan manusia. Aliran ini memusatkan kajiannya pada aspek manusia dan perlunya manajemen memahami manusia. Aliran ini menggunakan disiplin ilmu psikologi dan sosiologi dalam menerapkan teori-teorinya.

#### 3) Aliran Manajemen Ilmiah

Aliran ini menggunakan ilmu matematika dan ilmu statistika untuk mengembangkan teori-teorinya. Menurut aliran ini, pendekatan kuantitatif merupakan sarana utama dan sangat berguna untuk menjelaskan masalah manajemen.

#### 4) Aliran Analisis Sistem

---

<sup>5</sup> Al hakim Ar rimal, *Pengertian Manajemen*, <http://ketikqwerty.wordpress.com>( di akses 1 desember 2015)

<sup>6</sup>Nanang Fattah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Gajah Mada Press, Yogyakarta, 2000),1

## Ismah dan Istikharoh

---

Aliran ini memfokuskan pemikiran pada masalah yang berhubungan dengan bidang lain dalam mengembangkan teorinya. Contohnya, bagian kepegawaian mengatakan bahwa keberhasilan dalam memotivasi pegawai akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Menurut aliran ini, memotivasi pegawai akan dilihat hubungannya dengan kesejahteraan, penggajian, jam kerja, jaminan hari tua, dan faktor lainnya.

### 5) Aliran Manajemen Berdasarkan Hasil

Aliran manajemen berdasarkan hasil (*management by objective*) diperkenalkan pertama kali oleh Peter Drucker pada awal tahun 1950-an. Aliran ini memfokuskan pemikiran pada hasil-hasil yang dicapai, bukan pada interaksi kegiatan karyawan.

### 6) Aliran Manajemen Mutu

Aliran manajemen mutu memfokuskan pemikiran pada usaha-usaha untuk mencapai kepuasan pelanggan (konsumen). Oleh karena itu, fokus utama aliran manajemen mutu adalah pelanggan, sebagai pihak yang berhak mengatakan apakah barang atau jasa yang dihasilkan bermutu atau tidak.<sup>7</sup>

## c. Bimbingan

Bimbingan dari beberapa pendapat, Bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperoleh dalam membantu pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik<sup>8</sup>. Dan pendapat lain mengatakan bimbingan merupakan “*helping*” yang berarti bantuan atau pertolongan, maka bantuan dalam bimbingan menunjukkan bahwa yang aktif dalam mengembangkan diri, mengatasi masalah dan mengambil keputusan adalah individu atau peserta didik sendiri.<sup>9</sup>

Bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperoleh dalam membantu pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.<sup>10</sup>

Bimbingan disekolah merupakan aspek program pendidikan yang berkenaan dengan bantuan terhadap para siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang

---

<sup>7</sup> <https://belajar-manajemen.wordpress.com/teori-teori-manajemen/> (di akses 24 Januari 2016)

<sup>8</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2008), 93

<sup>9</sup> Syamsu Yusuf, LN, A. Juntika Nurihsan, *landasan Bimbingan & Konseling* (Bandung: Rosdakarya, 2010), 6

<sup>10</sup> Ibid hlm.94

## Ismah dan Istikharoh

---

dihadapinya dan untuk merencanakan masa depannya sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan sosial.<sup>11</sup>

Menurut Jones, bimbingan didefinisikan sebagai, *guidance is the help given by one person to another in making choice and adjustment and in solving problem.*<sup>12</sup>. Arti secara bebas bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk memilih, menyesuaikan dan untuk memecahkan masalah.

Jika kita simpulkan dari semua pengertian diatas walaupun keluar dari orang yang berbeda akan tetapi tetap antara satu pendapat dengan pendapat lainnya memiliki inti yang sama. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan untuk mengerahkan seseorang menyelesaikan masalah-masalah yang dialami atau untuk menjalani kehidupannya. kepada orang lain untuk memilih, menyesuaikan dan untuk memecahkan masalah.

### d. Konseling

Konseling menurut Syamsu konseling merupakan salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu. Makna bantuan yaitu sebagai upaya untuk membantu orang lain agar ia mampu tumbuh ke arah yang di pilihnya sendiri, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengatasi krisis-krisis yang dialami dalam kehidupannya.<sup>13</sup> Konseling berarti kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (konselor dan klien) untuk menangani masalah klien, yang didukung oleh keahlian dan dalam suasana yang laras dan integrasi berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien.<sup>14</sup> tingkah laku klien. Konseling berarti kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (konselor dan klien) untuk menangani masalah klien, yang didukung oleh keahlian dan dalam suasana yang laras dan integrasi berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien.<sup>15</sup>

Bila kita berpijak dari definisi konseling di atas maka bisa disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan konseling merupakan layanan yang diberikan oleh seorang ahli (konselor) kepada individu untuk memecahkan permasalahan, memahami diri dan lingkungannya atas dasar suka rela melalui wawancara serta disesuaikan dengan taraf

---

<sup>11</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 21

<sup>12</sup> Vernon F Jones, *Comprehensive Classroom Management Creating Communication and Support and Solving Problems*, (Alyn and Bacon: Boston.1965), 65

<sup>13</sup> Syamsu Yusuf, LN, A.Juntika Nurihsan, *landasan Bimbingan & Konseling* (Bandung:Rosdakarya, 2010), 9

<sup>14</sup> Zikri Neni Iska, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Kizi Brother,s, 2011), 19

<sup>15</sup> Zikri Neni Iska, *Pengantar*. hlm. 19

## Ismah dan Istikharoh

---

perkembangan individu. Dengan demikian BK merupakan upaya bantuan memahami perkembangan psikis manusia secara optimal baik secara kelompok maupun individual sesuai dengan kebutuhan dasar kemanusiaannya dengan berbagai potensi, kelebihan dan kekurangan serta permasalahannya.

### 2. Tujuan Manajemen Bimbingan dan Konseling

Tujuan dari dilaksanakannya manajemen bimbingan dan konseling ada lima yang dikutip dari Syahril dan Riska Ahmad<sup>16</sup>, antara lain:

#### a. Untuk Mengenal diri sendiri dan lingkungan

Agar peserta didik dapat mengenali kekuatan dan kelemahan yang ada dalam dirinya sehingga dia dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.

#### b. Untuk menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis

Diharapkan peserta didik dapat menerima keadaan yang ada pada dirinya.

#### c. Untuk dapat mengambil keputusan sendiri

Diharapkan seseorang dapat mandiri dalam mengambil keputusan sendiri untuk memenuhi kebutuhan dalam kebutuhannya dengan konsekuensi yang dapat dipertanggung jawabkan.

#### d. Untuk dapat mengarahkan diri sendiri

Diharapkan peserta didik dapat mengarahkan dirinya menurut bakat dan juga minat yang ada dalam dirinya.

#### e. Untuk dapat mewujudkan diri sendiri

Diharapkan peserta didik dapat merealisasikan dirinya dalam bentuk nyata sebagai sebuah wujud rasa percaya diri yang ada pada individu tersebut.

### 3. Aspek dan Fungsi Manajemen

#### a. Perencanaan

Fungsi perencanaan merupakan fungsi dasar karena pengorganisasian penggerakan dan pengawasan harus direncanakan terlebih. Perencanaan merupakan keputusan untuk melakukan kegiatan organisasi dalam kurun waktu tertentu agar penyelenggaraan organisasi itu lebih efektif dan efisien. Perencanaan memerlukan analisis rasional dan harus berisi:

1) Tujuan dan cara mencapainya

2) Pedoman bagi semua personel dalam mengerjakan tugas

---

<sup>16</sup> Syahril & Riska Ahmad, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Padang: Angkasa Raya, 1986), 46-47



## Ismah dan Istikharoh

---

- 3) Alat pengawasan.
- 4) Penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien
- 5) Batas wewenang dan tanggung jawab personel agar dapat meningkatkan kinerja.

### b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan efektif antara personel sehingga mereka dapat bekerja secara efisien dan mendapat kepuasan pribadi dalam menjalankan tugasnya. Alasan dilakukannya pengorganisasian:

- 1) Meningkatkan efisiensi dan kualitas
- 2) Menetapkan akuntabilitas
- 3) Memfasilitasi komunikasi

Pengorganisasian dilaksanakan setelah manajer menetapkan tujuan yang akan dicapai dan menetapkan strategi untuk mencapainya melalui proses perencanaan.

### c. Pengarahan

Pengarahan diartikan sebagai fase administratif yang mencakup koordinasi, kontrol, dan stimulasi terhadap personel lain untuk menjaga agar aktivitas manajemen berada sesuai pada jalur mekanisme kerja organisasi.

### d. Pengawasan.

Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kenyataan dengan standar yang telah ditetapkan, menentukan dan mengukur penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi.

## 4. Implementasi Pengorganisasian Bimbingan dan Konseling

Tanpa pengorganisasian, BK tidak akan terlaksana secara sistematis, tidak ada suatu koordinasi, perencanaan, sasaran yang jelas, serta kepemimpinan yang proporsional dan profesional. Pengorganisasian BK membantu seluruh personel sekolah, siswa dan orang tua dalam mengoptimalkan peran masing-masing serta mencegah terjadinya penyalahgunaan tugas tiap personel. Hal yang perlu diperhatikan agar pengorganisasian BK berjalan baik :

- a. Semua personel sekolah dihimpun dalam satu wadah, agar terwujud satu kesatuan cara bertindak kaitannya dalam memberikan layanan BK.
- b. Mekanisme kerja harus tunggal
- c. Tugas, wewenang dan tanggung jawab tiap personel jelas.

Tugas dan peran masing-masing personel yaitu:

## Ismah dan Istikharoh

---

- 1) Kepala Sekolah, sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan sekolah, pemantau dan supervisi pelaksana BK.
- 2) Wakil Kepala Sekolah, bertugas sesuai dengan bidang garapannya. Tugas-tugasnya yaitu:
  - (a) Pelaksana kebijakan kepala sekolah, terutama yang berkaitan dengan BK
  - (b) Penyedia informasi
  - (c) Mensosialisasikan program BK sesuai dengan bidangnya.
- 3) Wali Kelas, bertugas sebagai penyedia informasi, pemantau perkembangan dan kemajuan siswa, fasilitator dalam mensosialisasikan layanan BK serta membantu mengidentifikasi siswa yang membutuhkan layanan responsif.
- 4) Guru Mata Pelajaran, bertugas mensosialisasikan layanan BK, menyediakan informasi tentang siswa saat proses belajar, mengidentifikasi siswa, serta memantau perkembangan dan kemajuan siswa.
- 5) Staf Administrasi, bertugas membantu mempersiapkan dan mengadministrasikan kegiatan BK serta memberi informasi tentang pelaksanaan layanan BK.
- 6) Konselor, bertugas:
  - (a) Mengorganisasikan Layanan BK
  - (b) Menganalisis karakteristik dan kebutuhan siswa serta kondisi sekolah.
  - (c) Mengkoordinasikan seluruh personel layanan BK.
  - (d) Menyusun, melaksanakan, mengevaluasi program.
  - (e) Mempertanggungjawabkan semua kegiatan BK kepada Kepala Sekolah.

Tugas konselor dalam surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Meteri Badan Administrasi Negara, Nomor 0433/P/1993 dan Nomor 25 tahun 1993, meliputi:

- 1) Penyusunan program layanan, dihargai 12 jam.
  - 2) Pelaksanaan layanan, dihargai 18 jam.
  - 3) Evaluasi pelaksanaan layanan, dihargai 6 jam.
  - 4) Membimbing 150 orang siswa, dihargai 18 jam. Selebihnya dihargai sebagai kelebihan mengajar.
5. Implementasi Manajemen dalam Bimbingan dan Konseling

Fungsi manajemen yang diimplementasikan dalam BK terlihat dan dapat diwujudkan dalam perencanaan program, pengorganisasian aktivitas, dan semua unsur pendukung BK.

## **Ismah dan Istikharoh**

---

BK perlu dilakukan sebagai aktivitas layanan bermutu, yaitu yang mampu mengintegrasikan, mendistribusikan, mengelola dan mendayagunakan semua sumber daya secara optimal agar dapat mengembangkan seluruh potensi individu. agar proses implementasi bekerja dengan baik maka hendaknya memperhatikan prinsip –prinsip perencanaan sebagai berikut:

- a. Perencanaan tersebut sistematis, yaitu berurutan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Perencanaan itu juga berkesinambungan, sebagai suatu proses yang berlanjut dan bertahap.
- c. Perencanaan dapat mengarahkan pelaksanaan BK, Seluruh komponen dari perencanaan mampu dijalankan dengan baik

Materi layanan hendaknya membunmi atau sesuai dengan kebutuhan siswa. alat dan fasilitas digunakan secara efektif dan efisien. Kegiatan dilakukan secara tepat disertai materi yang sesuai dengan waktu yang diberikan. Sosialisasi program juga perlu mendapat perhatian dan pemikiran strategi agar keberadaan dan kedekatan antara BK dengan penggunaanya selalu terjaga.

Untuk tercapainya program perencanaan BK yang efektif dan efisien, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- a. Analisis kebutuhan siswa
- b. Penentuan tujuan BK
- c. Analisis situasi sekolah
- d. Penentuan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan
- e. Penetapan metode pelaksanaan kegiatan
- f. Penetapan personel kegiatan
- g. Persiapan fasilitas dan biaya kegiatan
- h. Perkiraan tentang hambatan kegiatan dan antisipasinya

### **C. Kekerasan Dalam Rumah Tangga**

#### **1. Pengertian Kekerasan dalam keluarga**

Dalam kamus bahasa Indonesia, kekerasan adalah perbuatan seseorang atau kelompok yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain atau menyebabkan kerusakan

## Ismah dan Istikharoh

---

fisik atau barang orang lain<sup>17</sup>. KDRT adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.<sup>18</sup>

Secara umum, kekerasan dapat didefinisikan sebagai perbuatan seseorang atau sekelompok orang yang menyebabkan cedera atau hilangnya nyawa seseorang atau dapat menyebabkan kerusakan fisik atau barang orang lain.

### 2. Korban dan Pelaku kekerasan.

Korban diartikan sebagai sasaran, target dan obyek tindak kekerasan. Kekerasan adalah perilaku yang mengakibatkan kerugian atau bahaya fisik, psikologis atau finansial, baik yang dialami individu maupun kelompok<sup>19</sup>. Korban adalah orang yang mengalami kekerasan atau ancaman kekerasan dalam rumah tangga dan yang dimaksud lingkup rumah tangga adalah :

- a. Suami, istri dan anak
- b. Orang yang mempunyai hubungan keluarga karena hubungan darah perkawinan, persusuan, pengasuhan dan perwalian yang menetap dalam rumah tangga<sup>20</sup>

Secara prinsip yang menjadi pelaku kekerasan anak yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah seseorang yang menetap dalam satuan rumah tangga, bahkan pekerja rumah tanggapun yang tidak ada hubungan perkawinan pun apabila menjadi pelaku kekerasan disebut juga dengan pelaku KDRT.

Kekerasan merupakan tindakan yang tidak pernah diharapkan oleh anak, karena akan menimbulkan rasa khawatir, ketakutan, kemarahan atau penyebab terjadinya luka dan cacat fisik, maka siapapun yang mendengar dan melihatnya, individu maupun kelompok mempunyai kewajiban melakukan upaya-upaya perlindungan bagi korban kekerasan.

Dalam pembahasan ini, yang menjadi fokus perhatian adalah korban kekerasan anak-anak dan pelaku kekerasan adalah orang-orang terdekat mereka. Dan senada apa yang menjadi kriteria siapa anak-anak dan siapa pelaku sebagaimana yang disebutkan dalam undang-undang perlindungan anak.

---

<sup>17</sup> Kamus bahasa Indonesia 1989, h.550

<sup>18</sup> UU RI Nomor 23 Tahun 2004, *Tentang Penghapusan KDRT*, (Bandung: Citra Umbara, 2004)

<sup>19</sup> Abu Huraeroh, *Kekerasan Terhadap Anak*, (Bandung: Nuansa, 2007), 47

<sup>20</sup> UU RI Nomor 23 Tahun 2004, *Tentang Penghapusan KDRT*, (Bandung: Citra Umbara, 2004)

## Ismah dan Istikharoh

---

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas tahun, termasuk anak yang dalam kandungan). Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga.<sup>21</sup>

Korban dari kekerasan dalam rumah tangga yang paling rawan adalah anak-anak. Dikatakan rawan karena kondisi psikologis anak sangat berbeda dengan kondisi psikologi orang tua dalam menerima perlakuan yang tidak semestinya. Hal ini disebabkan karena pada masa anak-anak merupakan fase perkembangan awal psikologi mereka. Jadi apabila terjadi sesuatu hal yang mengganggu psikologi anak-anak, maka mereka akan mengalami ketergangguan psikisnya. Terlebih lagi manakala sumber penyebab gangguan tersebut adalah orang tua dan orang terdekat mereka sendiri. Trauma yang mereka rasakan akan lebih besar karena adanya pertentangan terkait dengan peran orang tua sebagai sumber perlindungan dan teladan anak-anak.

Dalam pembahasan yang dimaksud dengan anak adalah mereka yang sebagian besar menjadi siswa disekolah sehingga memungkinkan dapat penanganan dan bimbingan konseling disekolah.

### 3. Teori Kekerasan

Kekerasan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok seringkali dikatakan sebagai bentuk lanjutan dari konflik sosial yang terjadi di masyarakat. Untuk itu mari kita lihat beberapa teori yang memfokuskan perhatian pada bentuk konflik dan kekerasan ini

#### a. Teori Faktor Individual

Menurut beberapa ahli, setiap perilaku kelompok, termasuk kekerasan dan konflik selalu berawal dari tindakan perorangan atau individual. Teori ini mengatakan bahwa perilaku kekerasan yang dilakukan oleh individu adalah *agresivitas* yang dilakukan oleh individu secara sendirian, baik secara spontan maupun direncanakan.

#### b. Teori Deprivasi Relatif

Teori ini berusaha menjelaskan bahwa perilaku agresif kelompok dilakukan oleh kelompok kecil maupun besar. Para ahli mengatakan bahwa negara yang mengalami pertumbuhan yang terlalu cepat mengakibatkan rakyatnya harus menghadapi perkembangan perekonomian masyarakat yang jauh lebih maju dibandingkan perkembangan ekonomi dirinya sendiri. Keterkejutan ini akan menimbulkan *deprivasi*

---

<sup>21</sup> UU NO 23 Tahun 2002 *Tentang Perlindungan Anak*.

## Ismah dan Istikharoh

---

*relatif*. Mengapa? Karena kemampuan setiap anggota masyarakat untuk mengikuti pertumbuhan yang sangat cepat ini berbeda-beda, dan ini akan menjadi awal terjadinya pergolakan sosial yang dapat berujung pada kekerasan.

### c. Teori Ideologi

Menurut T.R Gurr, kekerasan yang terjadi di masyarakat sangat dipengaruhi oleh ideologi. Kekerasan yang sangat besar pengaruhnya mungkin saja hanya dilakukan oleh sekelompok kecil orang yang memiliki ideologi berbeda. Perbedaan ideologi antar kelompok kecil dalam masyarakat dapat memunculkan kekerasan, apabila tidak ada media atau wahana yang digunakan untuk menyalurkan peran sertanya dalam kelompok yang lebih luas

### d. Teori Cultural Lag

Teori ini dikemukakan oleh William Ogburn dan merupakan modifikasi dari teori perubahan sosial. Cultural lag adalah suatu keadaan tidak adanya sinkronisasi dalam perkembangan suatu kebudayaan, di mana ada aspek yang berkembang sangat cepat, sementara itu ada aspek yang jauh tertinggal. Ketertinggalan aspek yang satu atas aspek yang lain ini terutama dalam hal kebudayaan materiil dengan nonmateriil. Aspek yang berkembang sangat cepat umumnya yang berkaitan dengan budaya materiil atau teknologi. Sedangkan aspek yang tertinggal yang berhubungan dengan kebudayaan nonmateriil. Karena kebudayaan itu dipandang sebagai kesatuan yang organik, maka cultural lag menimbulkan masalah sosial.

## 4. Bentuk dan dampak Kekerasan dalam Rumah Tangga Pada Anak

Kekerasan pada anak dapat menimbulkan trauma , tentu saja hal ini mengganggu proses perkembangannya, padahal masa depan anak masih panjang, dan sedini mungkin dampak kekerasan pada anak dapat diketahui agar secepat mungkin dapat tertangani, dan kekerasan ini dilakukan oleh orang yang berada dalam ruang lingkup rumah tangga, adapun dampak kekerasan pada anak antara lain:

### a. Kekerasan fisik

Kekerasan fisik adalah tindakan yang bertujuan melukai, menyiksa atau menganiaya orang lain. Adapun tindakan tersebut dapat dengan memukul dengan menggunakan anggota tubuh atau alat bantu dan bisa dideteksi dari hasil *visum*.

## Ismah dan Istikharoh

---

b. Kekerasan psikis

Kekerasan psikis adalah tindakan yang bertujuan mengganggu atau menekan emosi korban. Secara kejiwaan biasanya korban mengalami rasa takut, kurang memiliki kepercayaan diri dan lainnya.

c. Kekerasan ekonomi

Kekerasan ekonomi adalah tindakan yang dengan sengaja mengeksploitasi anak untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi. Dalam hal ini biasanya terjadi dalam rumah tangga yang mana anak mengalami peran pencari nafkah, sehingga anak-anak yang dipekerjaan ini kehilangan haknya untuk memperoleh pendidikan, bergaul dan bermain dengan teman sebayanya .

d. Kekerasan seksual

Kekerasan seksual adalah segala macam bentuk perilaku yang berkonotasi seksual yang dilakukan sepihak dan tidak diinginkan oleh orang yang menjadi sasaran dan pemaksaan hubungan seksual dengan tujuan komersil atau tujuan tertentu, kekerasan seksual ini dapat mengakibatkan trauma yang mendalam bagi anak, kehilangan percaya diri, menutup diri dari pergaulan , mendapat pelabelan sebagai nak yang kurang baik dari masyarakat dll.

### **D. Bimbingan Konseling Disekolah Upaya Perlindungan Anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga**

1. Alur Perlindungan Penanganan Anak Korban Kekerasan

Berdasarkan peraturan menteri Negara pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak RI, No 02 tahun 2011 Tentang Pedoman penanganan Anak Korban Kekerasan dan didukung oleh perangkat-perangkat hukum yang lain negara telah memberi perhatian terhadap kasus –kasus kekerasan pada anak termasuk KDRT dengan dibuatnya regulasi yang bertujuan melindungi anak dari kekerasan,dan di berbagai institusi sudah dibentuk tim pelayanan pencegahan dan penanganan KDRT,Dalam penanganan anak korban kekerasan dapat dikatakan bahwa pelayanan masyarakat merupakan garda terdepan yang melakukan pelaporan kepada polisi melalui Unit Pelayanan Perempuan dan Anak (UPPA) dan Ruang Pelayan Kkhusus (khusus) maupun langsung kepada Pusat Pelayanan Terpadu. Di pusat pelayanan terpadu inilah dilakukan langkah-langkah penanganannya. Pusat Pelayanan Terpadu merupakan unit kerja fungsional yang menyelenggarakan pelayanan terpadu untuk

## Ismah dan Istikharoh

---

korban. Pusat Pelayanan Terpadu sendiri dapat berupa tempat yang bernama shelter/rumah aman.

Pelayanan terpadu diawali dengan identifikasi korban untuk memastikan seseorang adalah korban kekerasan atau bukan. Identifikasi ini dilakukan dengan melakukan interview terhadap korban guna memastikan bantuan apa yang diperlukan oleh korban. Apakah memerlukan rehabilitasi kesehatan, rehabilitasi sosial, bantuan hukum. atau langsung dipulangkan ke keluarga, atau keluarga pengganti. Mekanisme rehabilitasi kesehatan mengikuti sistem pelayanan kesehatan sebagaimana tercantum dalam standar pelayanan minimal penanganan perempuan dan anak korban kekerasan. Bila korban memerlukan rehabilitasi kesehatan maka dapat ditangani di puskesmas. Jika korban memerlukan pelayanan rehabilitasi kesehatan lanjutan (*spesialistik*) dapat dirujuk ke Rumah Sakit yang memiliki pelayanan terpadu (PPT). Jika belum tersedia PPT di Rumah Sakit, maka rujukan kasus yang membutuhkan pelayanan medis spesialistik dapat dilakukan di RS vertikal, RSUD, TNI Polri maupun swasta.

Bila korban memerlukan rehabilitasi sosial dimana korban mengalami gangguan psikososial dan psikologis, maka tim psikososial akan memberikan konseling dan terapi sesuai kebutuhan. Bila kondisi korban baik kesehatan maupun sosial sudah dinyatakan pulih, maka dengan persetujuan korban, bisa mendapat bantuan hukum berupa pendampingan dan pembelaan oleh unsur penegak hukum yaitu Kepolisian (UPPA), Kejaksaan, Hakim, serta LBH/LSM/advokat.

Demikian sebagian alur perlindungan anak korban KDRT yang dilakukan perangkat –perangkat Negara yang sebagian besar sudah berjalan, lalu bagaimana sekolah dapat berperan aktif dalam masalah-masalah yang menimpa siswanya yang menjadi korban KDRT?

### 2. Perlindungan Anak Korban KDRT

Keberadaan Bimbingan dan Penyuluhan secara legal formal diakui tahun 1989 dengan lahirnya SK Menpan No 026/Menpan/1989 tentang Angka Kredit bagi Jabatan Guru dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Di dalam Kepmen tersebut ditetapkan secara resmi adanya kegiatan pelayanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah. Akan tetapi pelaksanaan di sekolah masih belum jelas seperti pemikiran awal untuk mendukung misi sekolah dan membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan mereka. Sampai tahun 1993 pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah tidak jelas..



## Ismah dan Istikharoh

---

Hingga lahirnya SK Menpan No. 83/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya yang di dalamnya termuat aturan tentang Bimbingan dan Konseling di sekolah. Ketentuan pokok dalam SK Menpan itu dijabarkan lebih lanjut melalui SK Mendikbud No 025/1995 sebagai petunjuk pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Di Dalam SK Mendikbud ini istilah Bimbingan dan Penyuluhan diganti menjadi Bimbingan dan Konseling di sekolah dan dilaksanakan oleh Guru Pembimbing. Di sinilah pola pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah mulai jelas.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah ditujukan kepada siswa-siswa yang ada di sekolah yang bertujuan membantu siswa dalam mengembangkan dirinya, menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Proses mengembangkan diri siswa ini dilakukan dalam pertemuan tatap muka antara konselor dan konseli (klien), di mana guru pembimbing selaku pemberi layanan membantu konseli dalam menyelesaikan permasalahannya sehingga potensi siswa dapat berkembang optimal mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya sendiri, sehingga mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya

Seorang guru pembimbing di dalam menjalankan tugasnya dituntut memiliki kemampuan untuk selalu bisa berperan sebagai fasilitator dalam membangkitkan semangat belajar, mengidentifikasi kesulitan belajar, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, memberikan layanan konseling akademik, bekerja sama dengan guru/tenaga pengajar lainnya dalam pengajaran remedial, dan membuat rekomendasi/referensi kepada pihak yang lebih kompeten untuk menyelesaikan permasalahan anak didik. Menilik pentingnya peranan layanan bimbingan serta peranan guru pembimbing dalam membantu siswa menuntaskan hambatan-hambatan yang dialami dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, maka perlu kiranya seorang guru pembimbing memahami dan mendalami permasalahan KDRT sebagai salah satu perilaku agresif terselubung yang saat ini sudah semakin meresahkan dunia pendidikan.

Beberapa faktor pendorong kekerasan pada anak adalah ketidak disiplin, tidak jelasnya peranan suami dan istri dalam pernikahan, kepercayaan orang tua bahwa kekerasan akan membentuk karakter anak, dan ketidak mampuan orang tua atau kegagalan yang

## Ismah dan Istikharoh

---

ditimpakan pada anak. Beberapa anak mengalami keterpukulan akibat kekerasan yang disebabkan kondisi mereka yang cacat, tidak atau kurang disayangi, kehadirannya tak diinginkan, atau memiliki beberapa kondisi yang tidak diinginkan

Beberapa orang tua yang mengaku percaya pada prinsip-prinsip pelaksanaan ajaran agama tentang kedisiplinan sehingga mereka melakukan kekerasan pada anak-anak, memukul dengan menggunakan kayu. Kekerasan anak adalah berbagai tindakan yang dapat melukai seorang anak. Luka itu bisa disebabkan oleh kurangnya perhatian atau pengawasan yang diperlukan. Bisa juga karena pemahaman yang salah mengenai disiplin dan hukuman untuk anak

Kekerasan itu dapat terwujud secara emosional dan fisik. Seringkali kekerasan terhadap anak dilakukan oleh anggota keluarganya sendiri. Oleh karena itu, banyak kasus yang tidak terungkap karena anak merasa bahwa adalah hak orang tua untuk melakukan tindakan itu pada mereka. Mereka juga takut akan hukuman yang lebih berat lagi jika mereka membantah atau menceritakan hal tersebut kepada orang lain.

Sebagai guru BK, bagaimana kita bisa tahu bahwa siswa telah mengalami kekerasan dalam keluarganya, beberapa tanda di bawah ini harus perlu diketahui:

a. Luka-luka yang tidak dapat dijelaskan.

Waspadalah terhadap luka-luka yang memerlukan berbagai tahap penyembuhan, seperti memar yang ditutupi oleh pakaian, luka bakar dan bilur-bilur yang menunjukkan bekas lilitan tali atau kaitan. Mereka juga tiba-tiba bisa menunjukkan ketidaknyamanan dalam berjalan atau duduk.

b. Perubahan perilaku

Anak-anak yang mengalami KDRT menunjukkan kekerasan yang berlebihan pada saat bermain boneka atau binatang. Perilaku mereka mungkin menurun seperti anak-anak di bawah usia mereka dan kembali harus dilatih untuk ke kamar mandi. Anak-anak yang mengalami kekerasan juga bisa menunjukkan ketakutan terhadap orang-orang atau tempat tertentu. Seorang anggota keluarga yang juga seorang pelaku kekerasan biasanya ingin membatasi kontak sosial anak tersebut, jadi seorang anak mungkin agak terisolasi dari teman-temannya.

c. Tanda-tanda kelalaian.

Anak-anak yang mengalami kekerasan biasanya dilalaikan oleh keluarganya. Mereka mungkin berpakaian tidak selayaknya dan tidak sepantasnya. Kebutuhan gizi dan

## Ismah dan Istikharoh

---

kebersihan mereka sangat tidak terawat. Mereka mungkin tertidur di kelas karena kurang istirahat. siswa yang terabaikan ini mungkin menjadi anak yang hadir pertama kali dan pulang paling akhir. Guru BK perlu memerhatikan tanda-tanda kelaparan atau gelagat bahwa siswa tersebut telah lama ditinggalkan dan tidak diperhatikan oleh orang tuanya. Anak-anak yang tidak diperhatikan sering menjadi korban kecelakaan penyerangan.

Ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk menolong anak yang memiliki masalah kekerasan dalam keluarga, sebagai berikut:

- a. Anak-anak harus dididik untuk mengetahui kapan mereka dijadikan korban dan bagaimana melaporkan kekerasan itu.

Para pelayan anak harus tahu bagaimana mengenali tanda-tanda kekerasan dan siapa yang harus dikenali. Para pemimpin gereja dan guru sekolah minggu harus tahu bagaimana mencegah kekerasan di gereja dan langkah-langkah apa yang harus diambil jika mereka menerima laporan peristiwa-peristiwa yang dicurigai.

- b. Ajari mereka untuk percaya

Jika kekerasan pada anak ada kaitannya dengan orang tua dan anak tersebut masih belum sekolah, para guru harus membangun satu kepercayaan, hubungan yang bersahabat dengan murid-murid mereka sehingga anak yang menjadi korban bisa datang kepada guru mereka tanpa ditolak. Jika kekerasan bersumber dari luar rumah, hubungan yang baik antara orang tua dan anak akan memfasilitasi komunikasi.

- c. Ajarkan kewaspadaan kepada siswa
- d. Guru BK selalu memperhatikan dan menghindari anak dari kesendirian.
- e. Sekolah harus lebih berani berbicara dengan para orang tua dan membantu mereka untuk benar-benar memahami motivasi para guru BK, bahwa apa yang ia lakukan adalah untuk kebaikan siswa-siswanya.
- f. Membangun kerjasama dengan Konselor atau lembaga-lembaga pemerhati anak
- g. Sebagaimana disebutkan di atas bahwa saat ini telah ada beberapa instansi pemerintah dan swasta yang secara khusus menangani kasus-kasus anak, saling bekerjasama dan saling memberi informasi dari berbagai pihak sangat membantu penyelesaian kasus kekerasan terhadap anak.

## **E. Kesimpulan**

Semua kegiatan BK di sekolah bertujuan kepada tugas perkembangan siswa yang perlu dioptimalkan secara tepat guna menunjang kegiatan belajar siswa. Pelaksanaan program BK ini juga perlu terorganisir dengan baik, dimulai dengan perencanaan yang matang sampai diadakannya evaluasi kembali terhadap kegiatan-kegiatan BK tersebut. BK diselenggarakan di sekolah sebagai bagian dari keseluruhan usaha sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sebagai sub-sistem pendidikan di sekolah, bimbingan dan konseling dalam pelaksanaannya tidak pernah lepas dari perencanaan yang seksama dan bersistem.

Sebagai suatu kegiatan, apabila dilakukan tanpa rencana, dapat dipastikan hasilnya tidak akan diketahui secara pasti. Apabila bimbingan dan konseling tidak dilakukan secara terencana dan maka tidak akan dapat diketahui seberapa hasil yang telah dicapai dalam konteks kontribusinya bagi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Sedangkan program itu merupakan rencana kerja. Maka manajemen diperlukan agar pengelolaan pendidikan di sekolah terarah melalui pengembangan visi, misi dan tujuan yang jelas. Bisa saja sekolah yang memiliki guru yang berkualitas, sarana dan prasarana yang memadai, siswa yang kualitasnya diatas rata-rata tetapi gagal dalam mewujudkan lulusan yang berkualitas. Maksud dari dilaksanakan kegiatan sosialisasi adalah meningkatkan pemahaman dan kapasitas Guru BK dalam memberikan perlindungan bagi anak di lingkungan sekolah, memberikan pengetahuan kepada Guru BK agar mengetahui alur sistem pencatatan dan pelaporan kekerasan terhadap anak. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk menciptakan sekolah yang ramah terhadap anak dalam rangka menggalakkan perlindungan anak.

Manajemen Layanan konseling bagi siswa korban melalui proses-proses yang melatar belakangi dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk dapat melihat sampai dimana proses layanan konseling ini mencapai keberhasilannya dan apa saja yang harus dilakukan perbaikan maka sekolah perlu melakukan evaluasi, evaluasi dianggap langkah penting dalam layanan konseling karena tanpa evaluasi tidak dapat mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan layanan konseling yang telah direncanakan.

Tujuan evaluasi merupakan rencana tindak lanjut dari program. Penilaian layanan konseling merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain keberhasilan program dalam pencapaian tujuan merupakan suatu kondisi yang hendak dilihat melalui kegiatan penilaian. Penilaian kegiatan layanan konseling di sekolah adalah segala usaha, tindakan atau proses untuk menentukan

## Ismah dan Istikharoh

---

derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan konseling di sekolah dengan mengacu kepada kriteria atau patokan-patokan tertentu yang sesuai dengan program yang dilaksanakan.

Kriteria atau patokan yang dipakai untuk menilai keberhasilan pelaksanaan layanan konseling di sekolah adalah mengacu pada terpenuhi atau tidak terpenuhinya kebutuhan siswa dan pihak-pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung berperan memperoleh perubahan tingkah laku dan pribadi kearah yang lebih baik. Dalam keseluruhan layanan konseling bagi siswa korban KDRT ini penilaian diperlukan untuk memperoleh masukan-masukan terhadap keefektifan layanan konseling yang dilaksanakan. Dengan informasi ini dapat diketahui sejauh mana keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling dan dapat ditetapkan langkah-langkah tindak lanjut untuk memperbaiki dan mengembangkan program selanjutnya.

Dalam evaluasi ada dua yang dilakukan yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan layanan konseling ditinjau dari prosesnya, sedangkan penilaian hasil dimaksudkan untuk memperoleh informasi keefektifan layanan bimbingan dan konseling ditinjau dari hasilnya. Evaluasi layanan konseling bukan merupakan kegiatan akhir karena kegiatan evaluasi merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan atau tidak hanya berhenti sampai terkumpulnya data atau informasi saja, tetapi data atau informasi itu digunakan sebagai dasar kebijakan atau keputusan dalam pengembangan layanan konseling selanjutnya.

Karena itu kegiatan evaluasi layanan konseling hendaknya telah memperhatikan prosedur dan langkah-langkah serta metode atau strategi yang digunakan. Layanan konseling bagi siswa siswa korban KDRT ini dilakukan tiga bulan sekali termasuk evaluasi program pendidikan secara keseluruhan, akan tetapi jika ada hal yang dirasa perlu dibicarakan untuk dilihat kembali dari pelaksanaan konseling ini akan segera dilakukan evaluasi pada saat dibutuhkan. Tujuan evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena evaluator program ingin mengetahui bagaimana dari komponen dan subkomponen program yang belum terlaksana dan apa sebabnya.<sup>22</sup> Prosedur evaluasi, yaitu meliputi serangkaian kegiatan sebagai berikut:

### 1. Identifikasi Tujuan

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.18

## Ismah dan Istikharoh

---

Melakukan identifikasi terhadap tujuan yang ingin dicapai sangat penting karena memberikan arah pekerjaan yang akan dilaksanakan. Artinya selama melakukan evaluasi tetap mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan. Langkah awal kegiatan evaluasi adalah menetapkan parameter atau batasan-batasan yang akan dievaluasi, dapat dipusatkan pada program bimbingan dan konseling secara keseluruhan atau pada tujuan khusus secara terpisah-pisah. Tujuan itu dilaksanakan secara jelas, singkat, operasional dan dapat diukur.

### 2. Pengembangan evaluasi

Merupakan langkah lanjutan setelah menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Komponen-komponen rencana evaluasi program layanan konseling yang perlu dikembangkan antara lain data atau informasi yang dibutuhkan, alat pengumpulan data yang digunakan, sumber data atau informasi yang dapat dihubungi mengenai personel, waktu pelaksanaan. Kriteria penilaian. Bagaimana pelaporan dan pada siapa laporan itu disampaikan.

### 3. Tindak Lanjut Evaluasi

Hasil evaluasi dianggap sangat penting sebab langkah ini merupakan bentuk kongkrit sikap akuntabilitas atas program dan hasil kegiatan yang telah dilakukan sekolah, konselor beserta staf yang lainnya. Hasil kegiatan evaluasi yang baik adalah yang dapat memberikan sumbangan pertimbangan dalam membuat kebijakan dan keputusan selanjutnya. Program bimbingan dan konseling itu diganti, diubah atau dikembangkan semata-mata berdasarkan hasil evaluasi.

## Daftar Pustaka

- Ar rimal Al hakim, Pengertian Manajemen, <http://ketikqwerty.wordpress.com>, di akses 1 desember 2015
- Arikunto Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program pendidikan* ,Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Asmani, Jamal Ma,mur Manajemen Pengelolaan Dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional:Panduan Quality Control bagi para Pelaku Lembaga pendidikan(Jogakarta:DIVA Press, 2001), 70.
- F Jones,Vernon *Comprehensive Classroom Management Creating Communication and Support and Solving Problems*, Alyn and Bacon: Boston.1965
- Fattah, Nanang *Dasar-Dasar Manajemen*, Gajah Mada Press, Yogyakarta, 2000.
- Huraeroh,Abu, *Kekerasan Terhadap Anak*,Bandung: Nuansa, 2007.
- Iska,Zikri Neni, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Kizi Brother,s, 2011.
- Peraturan menteri Negara Pemberdayaan Anak dan Perlindungan Anak Republik Indonesia No 02 tahun 2011 *Tentang pedoman penanganan Korban Kekerasan anak*
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta: RINEKA CIPTA, 2008.
- Syahril & Riska Ahmad, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* , Padang: Angkasa Raya, 1986.

## Ismah dan Istikharoh

---

- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- UU RI Nomor 23 Tahun 2002 *Tentang Perlindungan Anak*
- UU RI Nomor 23 Tahun 2004, *Tentang Penghapusan KDRT*, Bandung: Citra Umbara, 2004
- Yusuf, Syamsu LN dan A.Juntika Nurihsan, *landasan Bimbingan & Konseling*, Bandung: Rosdakarya